

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kontributor utama yang memainkan peran penting dalam sektor perekonomian negara. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 yang mengatur tentang Kepariwisataan, Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam beberapa tahun terakhir ini, industri pariwisata telah tumbuh dan berkembang secara pesat dan pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut. Saat ini, sektor pariwisata merupakan kontributor industri terbesar terhadap PDB nasional sebesar 10 %. Dunia pariwisata Indonesia naik 8 peringkat dari ranking 50 menjadi ranking 42 dunia dengan skor 4,16 dari posisi tahun 2015 berada di peringkat 50 dengan skor 4,04. Laporan indek daya saing (TTCI) 2017 yang dikeluarkan WEF (*World Economic Forum*). Tahun 2014 indek daya saing pariwisata Indonesia berada di ranking 70, naik menjadi ranking 50 tahun 2015, dan tahun 2016 berada di ranking 42. Target pariwisata Indonesia tahun 2019 berada di peringkat 30 dunia.

Untuk prospek pertumbuhan pariwisata di waktu yang akan datang diperkirakan akan berlanjut pada kecepatan yang lebih cepat ke dekade berikutnya. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata, pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp 169 triliun rupiah. Jumlah tersebut berada di urutan keempat sebagai penyumbang devisa terbesar pada tahun 2015, dibawah migas, batu bara dan kelapa sawit. Kemudian pada tahun 2019, pendapatan devisa dari pariwisata ditargetkan sebesar US\$ 20 miliar dan menjadi yang terbesar mengalahkan hasil ekspor sawit maupun migas.

Yogyakarta adalah kota yang mempunyai banyak predikat seperti kota budaya, kota perjuangan, kota gudeg, kota sepeda, kota pelajar dan lain sebagainya. Predikat-predikat tersebut diperoleh karena pada kenyataannya apa yang disebut dengan mudah ditemui di kota ini. Disebut sebagai kota budaya karena disamping terdapat Kraton Kesultanan yang hingga kini masih eksis sebagai benteng budaya Jawa, juga banyak peristiwa budaya dan pentas seni baik tradisional maupun kontemporer digelar. Keberadaan berbagai hal yang telah disebut kemudian menjadi ciri khas Yogyakarta dan menjadi potensi wisata Yogyakarta, serta menempatkan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata kedua setelah Bali.

Didalam pengembangan suatu wilayah, peran infrastruktur merupakan suatu strategi yang sangat berpengaruh dalam pengembangan wilayah tersebut. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja, tetapi juga sangat berpengaruh pada bidang kepariwisataan. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur dalam suatu kawasan pariwisata merupakan bagian yang

sangat penting dari pengembangan pariwisata untuk mendorong kualitas dari wisata itu sendiri sehingga mampu memiliki daya saing yang baik. Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata sudah cukup dikenal baik di kalangan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan penyediaan infrastruktur yang memadai agar dapat meningkatkan daya saing kawasan wisata yang ada di Yogyakarta. Sebagai tujuan wisata, penataan infrastruktur di Yogyakarta harus dibuat sedemikian rupa untuk mendukung sektor pariwisata dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Karena itu perlu dilakukan *study* kecukupan infrastruktur pendukung pariwisata. Penulis akan melakukan penelitian mengenai kecukupan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di Yogyakarta agar dapat mendukung kegiatan pariwisata yang ada di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa pendapat responden mengenai kecukupan infrastruktur yang ada saat ini di Yogyakarta ?
2. Sampai sejauh mana *gap* antara kebutuhan dan kondisi infrastruktur yang ada ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada infrastruktur pariwisata yang ada di Yogyakarta.
2. Penelitian ini hanya mengambil responden dari pejabat Dinas Pariwisata Yogyakarta, para *tour guide* serta wisatawan lokal dan

mancanegara yang menginap di hotel-hotel berbintang yang ada di Kota Yogyakarta.

3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden.
4. Jumlah Responden yang akan diberi kuesioner berjumlah 40 responden yang terdiri dari 10 responden berasal dari *tour guide*, 5 responden dari pejabat Dinas Pariwisata Yogyakarta, 13 responden wisatawan lokal serta 12 responden merupakan wisatawan mancanegara.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan dan pengecekan yang telah dilakukan, tugas akhir dengan judul : Studi Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata di Yogyakarta ini belum pernah dipakai untuk tugas akhir atau skripsi.

1.5. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu :

1. Mengidentifikasi kecukupan infrastruktur di Yogyakarta menurut pejabat Dinas Pariwisata Yogyakarta, para *tour guide* serta wisatawan lokal dan juga mancanegara.
2. Mencari *gap* antara kebutuhan infrastruktur dan kondisi yang ada.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini yaitu :

1. Dapat digunakan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mengambil kebijakan dalam mendukung dan mengembangkan infrastruktur pariwisata Indonesia, khususnya di Yogyakarta.
2. Hasil studi dapat digunakan sebagai tolak ukur oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pemda Kota Yogyakarta dalam melakukan pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata.